BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk merancang suatu sistem informasi berbasis web pada Mawar Sport Center yang beralamat di Jln.Raya buah batu No 253 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Mawar Sport Center Telah mendapat wewenang daam bidang kebugaran sejak tahun 2001. Mawar Sport Center pertama kali didirikan di Buah-batu, Bandung. Ini adalah tempat untuk kebugaran serius untuk mereka yang mencari hasil.

Dalam waktu singkat, Mawar Sport Center dikenal sebagai ”The mecca of Bodybuilding”. Dalam dunia olah raga sekarang ini, Mawar Sport Center Telah menjadi Pusat olah raga tersibuk di daerah Buah batu, sekarang yang berolah raga di Mawar Sport Center kebanyakan di kalangan Mahasiswa adapun beberapa di kalangan scurity dan banyak lainnya mempercayakan Mawar Sport Center sebagai tempat untuk mentransformasi kesehatan tubuh mereka kearah yang lebih baik.

Mawar Sport Center dengan bangga memasuki industy pasar kesehatan di Bandung. Kami ingin menyediakan peralatan terbaru, jasa, serta latihan kelompok, pelatihan pribadi, peralatan cardiovaskular, pilates dan yoga, dan peralatan free-weight. Mawar Sport Center terus membantu

mengubah Kehidupan dengan membantu orang mencapai potensi masing-masing.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Mawar Sport Center telah menyempurnakan Visi dan Misi perusahaan sebagai berikut :

Visi

Visi Perusahaan adalah menjadi salah satu pusat kebugaran terbaik di Bandung yang memberikan keuntungan dan pelayanan maksimum kepada para member atau masyarakat.

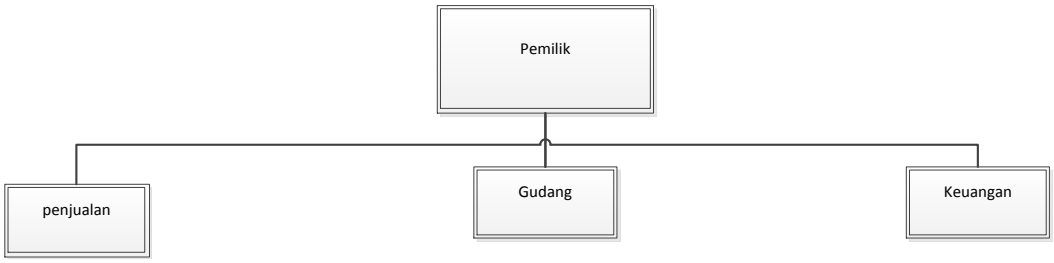
Misi

1. Menjadi unggulan dibidang pengembang dan pengelola hiburan khususnya pusat kebugaran dengan dilengkapifasilitas dan pelayanan yang baik.
2. Menciptakan sinergi yang maksimal diantara sektor bisnis perusahaan terutama bsnis pusat kebugaran.
3. Menciptakan kesadaran kepada masyarakat pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengedukasi masyarakat bahwa olahraga fitnes adalah olahraga yang menyenangkan dan menyehatkan.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam suatu perusahaan, keberadaan struktur organisasi sangat dibutuhkan dimana itu berfungsi sebagai arahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada agar tidak tumpang tindih satu sama lain.Dalam hal ini Mawar Fitnes Sport selaku dari badan usaha mereka mempunyai struktur organisasi yaitu

sebagai berikut :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Mawar Sport Center

Sumber : Mawar Fitnes

3.1.4. Deskripsi Tugas Di Mawar Sport Center

Personil Organisasi

1. Pemilik
2. Gudang
3. Penjualan
4. Keuangan

Job Deskripsi

a. Pemilik

1. Mengevaluasi hasil laporan setiap manajemen
2. Pengambilan keputusan
3. Membuat strategi

b. Penjualan

1. Melakukan transaksi penjualan terhadap pelanggan secara langsung.
2. Menerima pemesan produk yang dilakukan pelanggan.
3. Membuat faktur penjualan kepada pelanggan untuk diberikan kepada

   bagian keuangan sebagai acuan pembuatan laporan penjualan.

c. Gudang :

1. Kontrol Stok persediaan produk
2. Membuat permintaan produk pada bagian produksi

d. Keuangan :

1. Bertanggung jawab atas laporan laba rugi perusahaan
2. Menyampaikan hasil laporan kepada atasan
3. Membuat pembukuan

. 3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang terbagi dalam suatu mekanisme, teknik atau cara dalam mencari atau mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian itu sendiri adalah untuk mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi serta memberikan alternatif kemungkinan - kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif Menurut Whintney (1960:63) menyatakan bahwa :

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajarai masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, agar penelitian dapat berjalan secara sistematis maka diperlukanya metode penelitian yang tepat sesuai kondisi permasalahan yang akan teliti. Peneliti menggunakan jenis

penelitian deskriptif dan penelitan tindakan (action search) dalam melakukan penelitian. Termasuk pada penelitian yang dilakukan penulis Mawar Sport Center Bandung ini.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti menegmbangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

Penelitian tindakan (action research) ialah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual/lapangan.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui proses pengamatan (observasi) disertai dengan wawancara tanya jawab, dan juga dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu dokumentasi dari hasil pendataan yang ada pada sekolah Mawar Sport Center Bandung.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Observasi, Wawancara)

1. Pengamatan Langsung / Observasi (observation)

Merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah aktivitas dengan maksud untuk memahami secara langsung terhadap fenomena yang sedang terjadi pada sebuah instansi maupun perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung (observasi) di salah satu pusat kebugaran yaitu awar Fitnes Center Bandung yang beralamat di Jln. Buah Batu No 253 Bandung. Dalam proses observasi, peneliti mengamati langsung alur kerja pendataan keanggotaan yang dilakukan oleh staf tata usaha dimana mereka mengumpulkan data-data anggota berupa dokumen dan berkas para anggota atau member tersebut yang diambil dari formulir pendaftaran serta persyaratan yang dikumpulkan member. Peneliti juga mengamati proses pendaftaran yang dilakukan secara manual, dimana pengklasifikasiannya masih berdasarkan data anggota yang berasal dari berkas-berkas anggota atau member tersebut. Peneliti juga mengamati proses penjualan dan pembelian yang dilakukan secara manual.

2. Wawancara (interview)

Dalam mendapatkan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan perancangan perangkat lunak, penulis melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak Mawar Sport Center. Proses wawancara ini, dilakukan langsung kepada pemilik Bpk. Budi Junada spd. untuk mengetahui informasi tentang Sistem Informasi yang dipakai di Mawar Fines Center tersebut, kelebihan maupun kekurangan sistem yang sedang berjalan dalam pengolahan data.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Suatu teknik pengumpulan data-data dan informasi yang diperlukan yang diperoleh dari pusat kebugaran bersangkutan yaitu Mawar Sport Center yang tentunya disertai izin dari pihak yang bersangkutan. Selain itu juga mengumpulkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan pemecahan masalah dari sumber lainnya.

Adapun data yang berasal dari sumber data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh data-data yang sesuai untuk kegiatan pengembangan sistem informasi, yaitu :

1. Data Anggota/member
2. Data Personal trainer
3. Data produk suplement

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam melakukan perancangan sistem, diperlukannya suatu metodologi yang dapat dijadikan rujukan dalam melakukan perancangan sistem sehingga tahapan demi tahapan proses dalam melakukan perancangan menjadi lebih teratur dan menghasilkan sistem dengan kemampuan melakukan proses yang akurat.

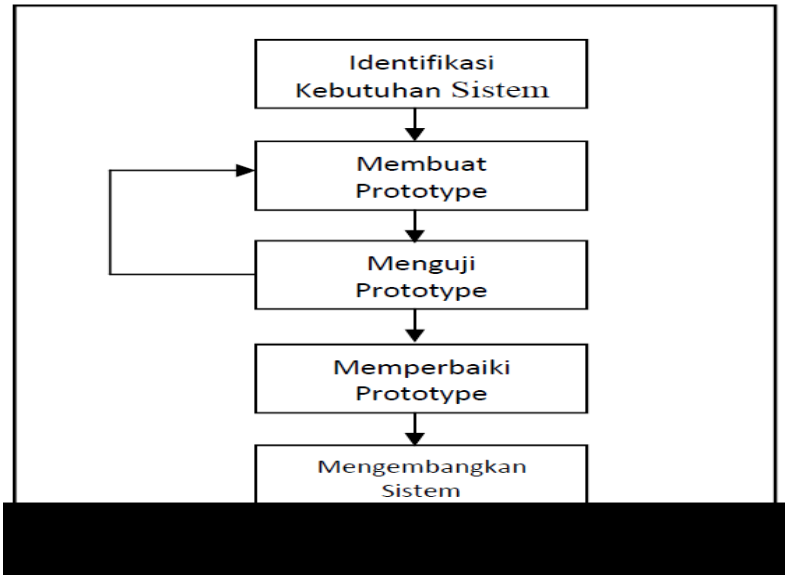
3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah pendekatan terstruktur. Dimana metode pendekatan ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan peraturan untuk melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan sistem informasi. Selain itu tujuan dari pendekatan terstruktur adalah diharapkan pada akhir pengembangan perangkat lunak dapat memenuhi kebutuhan user, dilakukan tepat waktu, tidak melampaui anggaran biaya, mudah dipergunakan, mudah dipahami serta mudah untuk dirawat. Adapun alat yang dipergunakan dalam metode terstruktur ini berupa Diagram Alir (Flow Map), Diagram Konteks (Context Diagram), DFD (Data Flow Diagram), Kamus Data (Data Dictionary), ERD (Entity

Relational Diagram), dan Normalisasi yang berorientasi pada proses dan data.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak untuk membangun sistem informasi ini yaitu metode prototype, yang mana prototype merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap, metode prototype juga membuat proses pengembangan sistem informasi menjadi cepat dan lebih mudah, dimana tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Prototype

(Sumber : halil rasyid (2003 : 25)

1. Identifikasi Kebutuhan Sistem

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (user) dalam pengembangan sistem bertemu. User menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembangan sistem.

2. Membuat Prototype

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan-kebutuhan sistem yang akan dibangun, pengembangan sistem mulai membuat prototype.

3. Menguji Prototype

   Setelah tahap pembuatan prototype selesai, kemudian pengembang sistem dan user melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan user memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Memperbaiki Prototype

   Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari user.

5. Mengembangkan Prototype

   Pada tahap ini pengembang sistem menyelesaikan sistem yang telah dibuatnya sesuai dengan masukan atau saran terakhir dari pemakai sistem.

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode prototype ini adalah sebagai berikut :

Kelebihan dari prototype yaitu :

1. Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih insentif.
2. Meningkatkan kepuasan pemakai dan mengurangi resiko pemakai tidak menggunakan sistem mengingat keterlibatan mereka yang sangat tinggi sehingga sistem memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.
3. Mempersingkat waktu pengembangan.
4. Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi prototype, kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
5. Pemakai memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam meminta perubahan-perubahan.
6. Menghemat biaya.

Kelemahan - kelemahan dari prototype yaitu :

1. Prototype hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh-sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk mngerjakan prototype.
2. Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembang lebih berkonsentrasi pada pengujian dan pembuatan prototype.

3. Mengingat target waktu target yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.

4. Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat prototype, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan rekaksi yang negatif.

5. Apabila tidak terkelola dengan baik, prototype menjadi tak pernah berakhir, hal ini disebabkan permintaan terhadap perubahan terlalu mudah untuk dipenuhi.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

   Suatu flowmap digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dokumen, baik berupa laporan maupun formulir. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2. Diagram Konteks

   Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:64) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang

menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks. Diagram konteks berisi gambaran umum (secara garis besar) sistem yang akan dibuat. Secara kalimat, dapat dikatakan bahwa diagram konteks ini berisi "siapa saja yang memberi data (dan data apa saja) ke sistem, serta kepada siapa saja informasi (dan informasi apa saja) yang harus dihasilkan sistem."

3. Data Flow Diagram (DFD)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:64) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur (structured analysis and design) yang dapat menggambarkan arus data didalam sistem dengan terstruktur dan jelas.

Simbol-simbol yang digunakan pada DFD yaitu sebagai berikut :

A. External entity (kesatuan luar) atau boundary (batas sistem)

B. Data flow (arus data)

C. Process (proses)

D. Data storage (simpanan data)

4. Kamus Data

Kamus data atau data dictionary adalah katalog fakta tentang dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data dibuat pada tahap analisis sistem dan digunakan baik pada tahap analisis maupun pada tahap perancangan sistem.

5. Perancangan Basis Data

1. Normalisasi

Menurut Fathansyah (2007:39-68) normalisasi merupakan proses pengelompokkan data elemen menjadi tabel yang menunjukkan entity dan relasinya. Pada proses normalisasi selalu diuji pada beberapa kondisi yang akan menguji data sampai tidak ada kesulitan dalam pengoperasian. Apabila ada kesulitan pada pengujian tersebut, maka relasi tersebut dipecahkan pada beberapa tabel lagi atau dengan kata lain perancangan belumlah mendapat database yang optimal.

Adapun bentuk-bentuk normalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tidak normal (Unnormalized Form)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, bisa berupa data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya. Tahap untuk memperoleh bentuk tidak normal dilakukan dengan menuliskan semua data yang akan direkam, bagian yang double tidak perlu dituliskan.

2. Bentuk normal pertama (First Normal Form)

   Kumpulan data dibentuk menjadi bentuk normal kesatu dengan memisah-misahkan data pada field-field yang tepat dan bernilai atomic (tidak ada set atribut berulang-ulang atau atribut bernilai ganda), juga seluruh record harus lengkap adanya.

3. Bentuk normal kedua (Second Normal Form)

   Pembentukan normal kedua dengan mencari kunci field yang dapat dipakai sebagai patokan dalam pencarian data dan memiliki sifat yang unik. Bentuk normal kedua ini mengandaikan bahwa bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal pertama. Atribut bukan kunci haruslah bergantung fungsi pada kunci utama (primary key)

.

4. Bentuk normal ketiga(Third Normal Form)

   Bentuk normal ketiga mempunyai syarat setiap tabel tidak mempunyai field yang bergantung transitif, namun harus bergantung penuh pada kunci utama. Dengan demikian, relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak punya hubungan yang transitif. Dengan kata lain, setiap atibut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada primary key dan primary key secara menyeluruh.

1. Tabel Relasian

1. Relasi satu ke satu (one to one)

   Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan hanya memungkinkan terjadi sebuah kejadian atau transaksi pada kedua entitas. Secara lebih teknis, jika nilai yang digunakan sebagai penghubung pada entitas pertama hanya dimungkinkan muncul satu kali saja pada entitas kedua yang saling berhubungan. Sebagai contoh, satu orang pegawai hanya dimungkinkan memiliki satu departemen

2. Relasi satu ke banyak (one to many)

   Relasi banyak ke satu (many to one) atau satu ke banyak (one to many) Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan terjadi satu kali dalam entitas pertama dan dapat terjadi lebih dari satu kali kejadian pada entitas kedua. Sebagai contoh, setiap pegawai

hanya dimungkinkan memiliki sebuah departemen, sebaliknya sebuah departemen dapat dimiliki oleh lebih dari satu orang pegawai.

3. Relasi banyak ke banyak (many to many)

   Relasi jenis ini terjadi jika kejadian diantara dua entitas yang berhubungan memungkinkan terjadi lebih dari satu kali dalam entitas pertama dan entitas kedua. Sebagai contoh, lebih dari satu mahasiswa dapat mengikuti lebih dari satu mata kuliah.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian software menggunkan black box. Black-box sering disebut juga dengan pengujian tingkah laku (behavioral testing), yang lebih terfokus kepada kebutuhan fungsional dari perangkat lunak. Pengujian Black-Box memungkinkan pembuat perangkat lunak untuk menentukan kondisi yang terjadi untuk suatu masukan yang akan menjalankan semua kebutuhan fungsional dari perangkat lunak yang di buat.

Pengujian Black-Box dilakukan untuk menentukan beberapa macam kesalahan yaitu:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan interface.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.
4. Kesalahan kinerja.

5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.

Pengujian ini dilakukan pada tahap akhir dalam membuat perangkat lunak, tidak seperti pengujian White-Box yang dilakukan di awal pembuatan. Hal tersebut dikarenakan pengujia Black-Box dengan sengaja menghiraukan struktur kendali dimana perhatian lebih diutamakan pada domain informasi.

Untuk itu dalam pengujian software di awar Fitnes Center ini, saya selaku peneliti menggunakan pengujian Black-Box dimana suatu aplikasi akan teruji dengan baik untuk mendemonstrasikan bahwa fungsi software beroperasi, input dengan baik diterima, output dihasilkan dengan benar, dan integritas informasi eksternal terjaga.

3.3 Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem merupakan suatu tahap pemahaman proses yang bertujuan untuk mengetahui proses apa saja yang terlibat di dalam sistem, bagaimana kerja dari setiap proses yang terlibat didalam sistem, dan hubungan suatu proses dengan proses yang lainnya. Dari pemahaman proses tersebut maka dapat dilakukan suatu evaluasi dan usulan terhadap sistem yang ada, untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam analisis sistem akan dibahas mengenai analisis dokumen, analisis prosedur, flowmap, diagram konteks, data flow diagram sistem informasi yang sedang berjalan di Mawar Sport Center.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisa documen menggambarkan bagaimana dan untuk apa saja dokumen-dokumen digunakan dalam sistem informasi penjualan di Mawar Sport Center. Untuk itu analisa dokumen merupakan salah satu yang dapat membantu perancangan sistem selanjutnya. Adapun analisa dokumen dapat dilihat dibawah ini

1. Nama dokumen : Data Permintaan Barang

   Alias : Permintaan Barang

   Sumber : Pelanggan

   Rangkap : Satu

   Periode : Pada saat Pelanggan melakukan transaksi Penjualan

   Deskripsi : Berupa data permintaan barang

   Struktur data : Nama_Barang,ukuran.jumlah

2. Nama dokumen : Faktur penjualan

   Alias : -

   Sumber : Bagian Penjualan

   Rangkap : 2

Periode	: Pencatatan setiap barang masuk
Deskripsi	: Nama Pelanggan,tanggal pesanan, jenis pesanan, jumlah pesanan, total bayar
3. Nama dokumen	: Laporan penjualan
Alias	: Untuk mencatat data pembelian
Sumber	: Bagian keuangan
Rangkap	: 2
Periode	: Setiap terjadinya transaksi penjualan
Deskripsi	: Seluruh kegiatan penjualan
Struktur data	: Ode barang, nama barang, ukuran, jumlah, total bayar

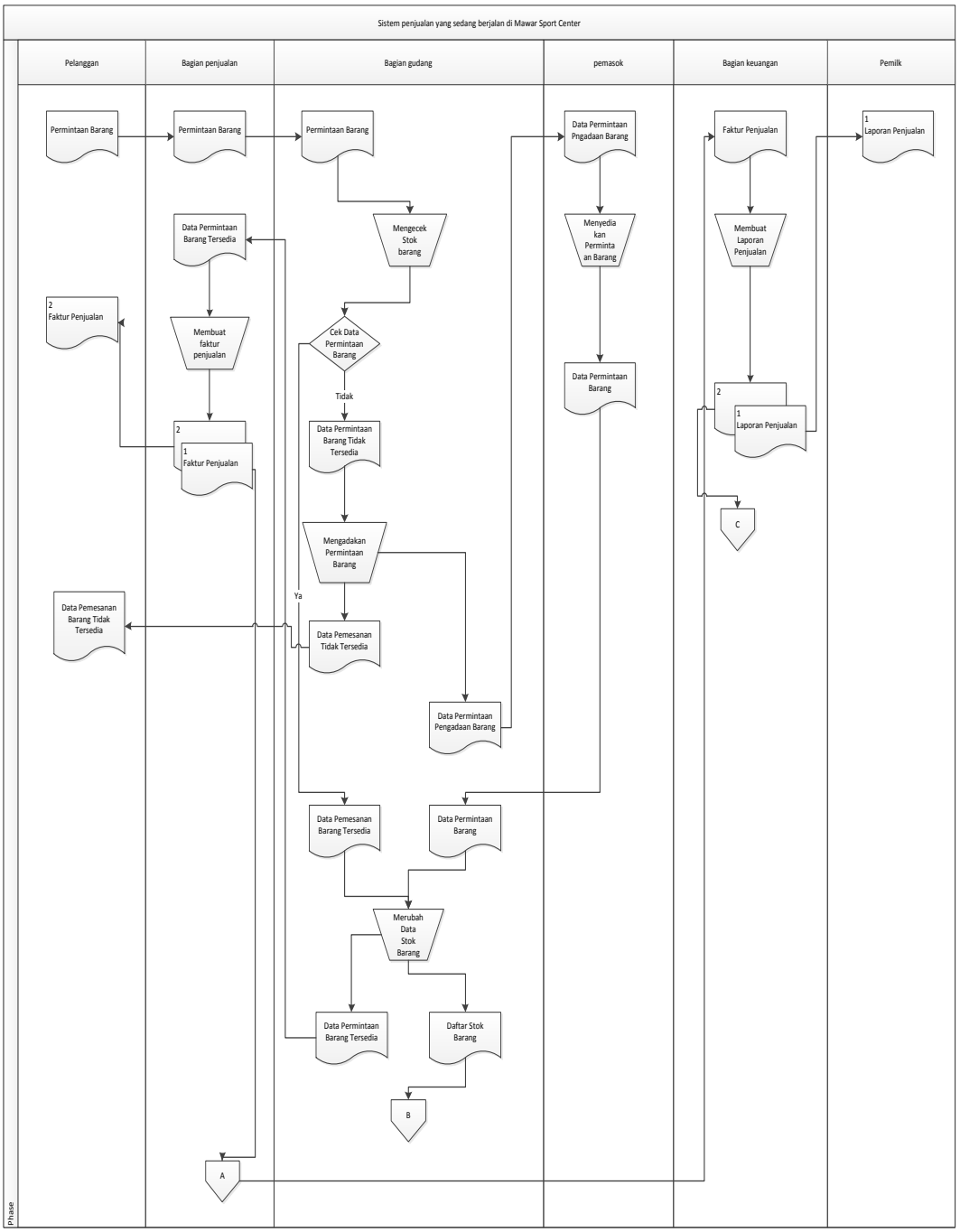
3.3.2 Analisis Prosedur yang sedang Berjalan

Prosedur merupakan urutan kegiatan yang tepat dari tahapan-tahapan yang menerangkan mengenai proses apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan proses tersebut, bagaimana proses tersebut dapat dikerjakan dan dokumen apa saja yang terlibat. Prosedur Penjualan dan pembelian yang sedang berjalan pada Mawar Sport Center sebagai berikut :

1. Pelanggan melakukan permintaan barang kepada bagian penjualan,
2. Bagian penjualan menyerahkan permintaan barang ke bagian gudang.
3. Bagian gudang melakukan pengecekan daftar stok barang yang tersedia, jika tersedia bagian gudang memberikan data permintaan barang tersedia ke bagian penjualan.
4. Jika tidak ada, bagian gudang membuat data permintaan produksi barang yang nantinya diberikan kepada bagian produksi/suplier.
5. Bagian produksi/supleir membuat data barang yang diminta oleh bagian gudang, setelah barang diproduksi oleh bagian produksi kemudian diberikan kembali kepada bagian gudang
6. Bagian gudang merubah data stok barang dan kemudian diarsipkan.
7. Bagian penjualan membuat faktur penjualan sebanyak 2 rangkap, yang nantinya diberikan kepada pelanggan 1 rangkap dan 1 rangkap diarsipkan.
8. Bagian keuangan membuat laporan penjualan yang diambil dari arsip faktur penjualan yang menghasilkan laporan penjualan sebanyak 2 rangkap.
9. 2 rangkap Laporan penjualan ini diberikan kepada pemilik 1 rangkap, dan 1 rangkap lagi diarsipkan.

3.3.2.1. Flow Map

Dibawah ini adalah flowmap sistem informasi di Mawar Sport Center yang sedang berjalan.



Gambar 3.3 flowmap Sistem Penjualan Yang sedang berjalan

Keterangan :

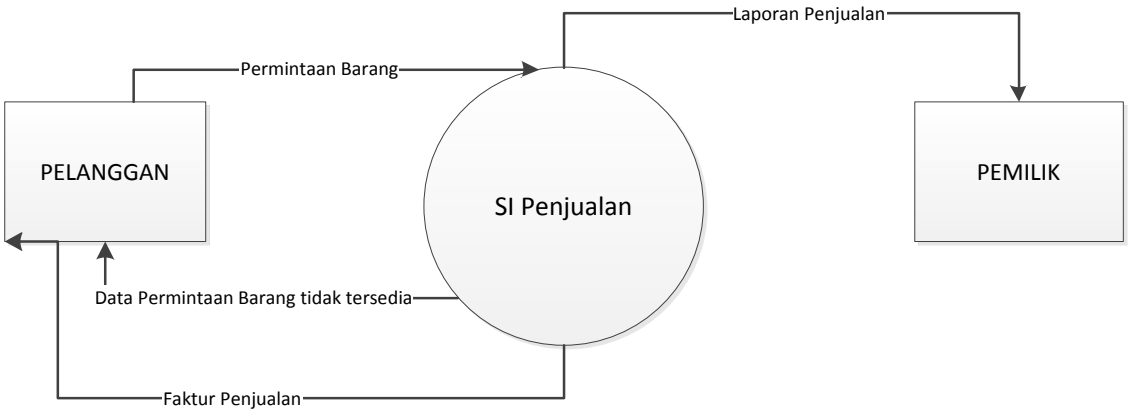
A : Arsip Faktur Penjualan

B : Arsip Stok Barang

C : Arsip Laporan Penjualan

3.3.2.2 Diagram Konteks

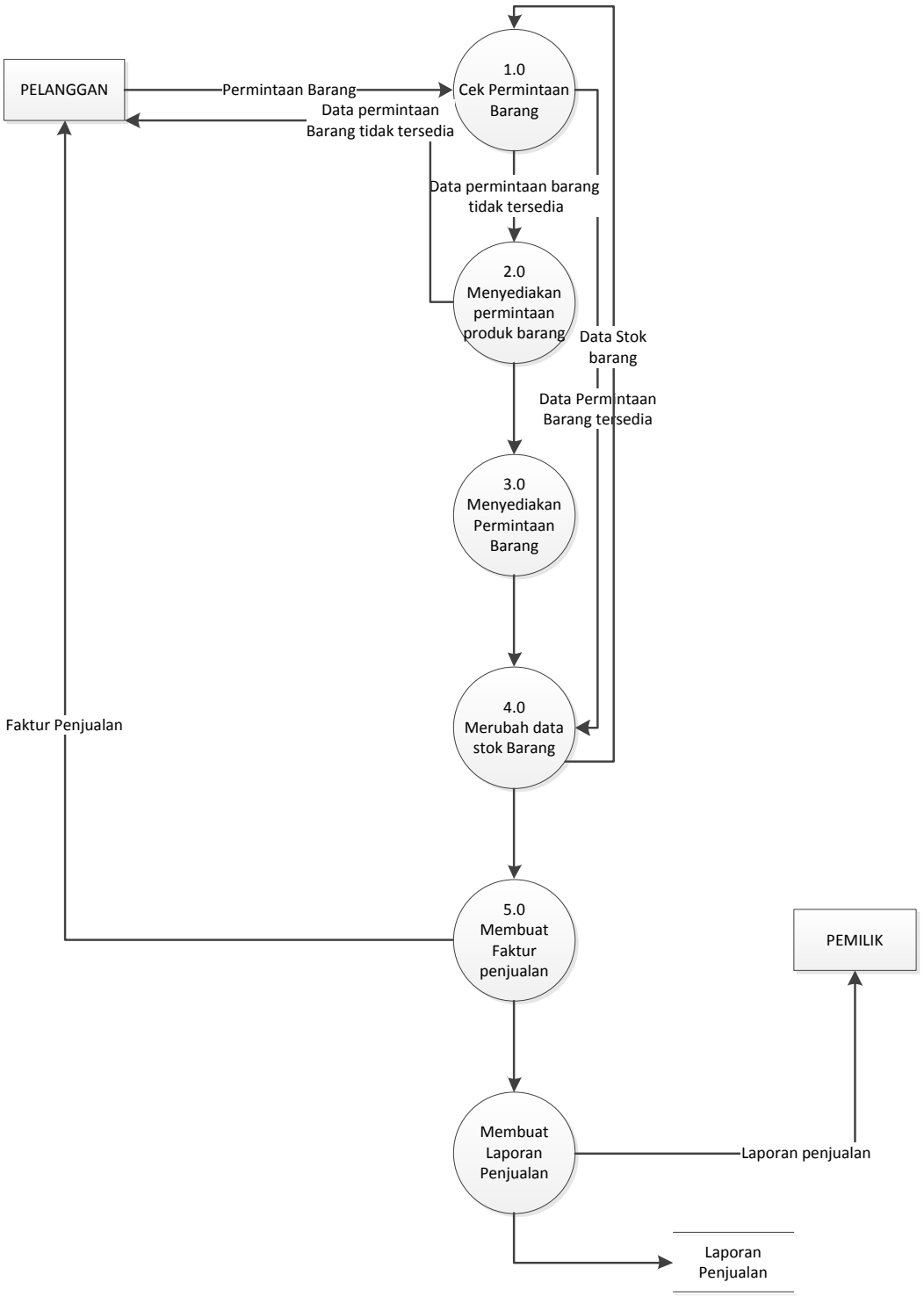
Diagram konteks yang berjalan ini diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem yang sedang berjalan pada Mawar Fitnes Sport Center. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Di bawah ini penulis akan menerangkan diagram konteks yang sedang berjalan pada Mawar Sport Center.



Gambar 3.4 Diagram konteks penjualan yang sedang berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) ini suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas di dalam sistem informasi di Mawar Sport Center.



Gambar 3.5 Data Flow Diagram sistem Penjualan yang sedang berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Evaluasi sistem dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem yang sedang berjalan pada suatu perusahaan. Penulis melhat banyakl sekali kelemahan yang terdapat pada Mawar Sport Center oleh karena itu penulis akan membuat suatu perancangan untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah evaluasi yangsedang berjalan pada Mawar Sport Center.

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

No	Masalah	Solusi
1	Sistem yang digunakan pada Mawar Sport Center dalam melakukan setiap penjualan barang masih dilakukan secara manual	Dibangunnya sebuah aplikasi yang dapat menunjang pengolahan data penjualan dan memiliki database yang terintegrasi
2	Pertukaran informasi dengan pelanggan tentang informasi produk terbaru kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama, terutama pelanggan yang berada di luar kota	Merancang web untuk mempermudah informas barang terbaru
3	Sistem transaksi penjualan masih menggunakan metode pencatatan serta penyimpanan data transaksi penjualan	Merancang web untuk mendapatkan proses transaksi kapanpun

	masih bersifat manual, yaitu dengan mencatat satu persatu setiap transaksi.	dimanapun
4	Belum efektifnya media promosi untuk promosi produk yang akan dijual.	dibangunnya sebuah sistem informasi untuk mempermudah pemasaran produk